BAB II
KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN

A. KONSEP PENCIPTAAN

Terdapat konsep-konsep pada penciptaan karya skenario *Di Balik Kaca.* Konsep yang mendukung pembuatan karya yaitu konsep estetik dan konsep program sebagai berikut :

1. Konsep Estetik

Estetik merupakan suatu karya yang memiliki nilai keindahan. Estetik disini merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa berbentuk, dan bagaimana agar dapat merasanya. Nilai-nilai konsep estetik pada skenario ini didasari oleh unsur-unsur cerita itu sendiri dan struktur berceritanya.

Skenario merupakan tahap awal pembuatan sebuah film. Maka dari itu, penulis menghadirkan nilai estetik sebelum skenario di visualisasikan. Di dalam sebuah skenario, keindahan tercipta melalui unsur dramatik agar dapat mewujudkan gerak cerita pada konsep penerapan inner conflict dalam meningkatkan dramatik konteks pada cerita, sehingga cerita bisa lebih hidup dari awal sampai akhir cerita.

Elizabeth Lutters (2004: 100-101) mengemukakan 4 unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran pembaca. Unsur dramatik diciptakan dengan tujuan menarik

perhatian pembaca baik dari segi emosional atau pikiran. 4 unsur dramatik tersebut adalah :

a. Konflik

Konflik adalah permasalahan yang diciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan yang menimbulkan dramatik yang menarik antara karakter utama dan orang-orang di lingkungannya, yang mana setelah mengalami kejadian perundungan yang dilalui karakter utama, orang-orang mendiskriminasi dan membuat karakter depresi dan karakter utama semakin kesusahan untuk berhasil dalam mencapai tujuannya. Penulis membuat pembaca memahami konflik dengan membangunnya melalui adegan dan dialog.

b. *Curiosity*

Curiosity adalah rasa penasaran pembaca terhadap sebuah adegan yang diciptakan. Penulis memilih untuk memasukan unsur *Curiosity* kepada proses pemulihan kepercayaan diri Manda. Bagaimana karakter akhirnya keluar dari masalah yang ia hadapi hingga pada akhirnya kembali bersama dengan kedua sahabatnya yaitu Sandra dan Nabila.

c. *Suspense*

Suspense adalah ketegangan menanti sesuatu yang akan terjadi. Setelah terjadinya beberapa adegan-adegan yang menimbulkan ketegangan, pembaca akan menebak-nebak dengan rasa penasaran tentang kelanjutan kisah Manda dan bagaimana Manda berhasil

melewati masalahnya hingga akhirnya bangkit dari keterpurukan yang dialaminya. Contohnya yaitu ketika Mika, Cika, Siska mulai melakukan perundungan kepada Manda. Adegan ini dimulai saat Manda tidak sengaja menabrak Mika, Manda yang harus buru-buru masuk kelas karna sudah terlambat melewati Mika begitu saja dan langsung pergi. Mika yang tidak terima dengan hal tersebut mulai menghakimi Manda. Pembaca akan menebak-nebak apakah Manda bisa keluar dari masalahnya dan menyelesaikan urusannya dengan Mika.

d. *Surprise*

Surprise adalah kejutan. *Surprise* adalah hasil dari *suspense* yang berada di luar dugaan pembaca. *Surprise* akan penulis bangun dengan adegan dari *suspense* yang diluar dari dugaan pembaca, sehingga hadirkan *surprise*. Penulis menghadirkan ini di akhir cerita, yang dimana tujuan dari penulis adalah para pembaca bisa mengambil kesimpulan dari awal mulainya cerita sampai akhir.

Dengan adanya 4 unsur dramatik tersebut, maka membantu penulis untuk menyajikannya ke dalam formula *dramatik konteks* yang mana dalam konsep akan ada konflik yang bertubi-tubi, hal yang membuat rasa ingin tahu terjadi, ketegangan yang membuat pembaca menduga-duga sehingga menghadirkan kejutan.

Inner Conflict

Komunikasi pada prinsipnya bukan selalu menjadi sebuah penasehat atau obat yang ampuh untuk menyelesaikan berbagai masalah. Hal ini disebabkan karena suatu konflik mungkin berkaitan dengan masalah structural. Bahkan komunikasi bisa sangat mungkin menimbulkan konflik. Berkaitan dengan komunikasi intrapersonal, konflik bisa terjadi di dalam diri kita sendiri. salah satunnya yaitu Conflict Man Againts Self.

Conflict Man Againts Self ini adalah konflik internal dimana seorang tokoh cerita mempunyai atau menghadapi pertentangan dengan dirinya sendiri. Konflik melawan diri sendiri ini kadang juga disebut sebagai Inner Conflict atau Schycological Conflict. Konflik diri ini terjadi ketika kita mempunyai masalah terhadap diri kita sendiri dan kita berjuang sendiri melawan apa yang yang ada di dalam diri kita sendiri. Dilema yang ditimbulkan pada inner conflict adalah hal-hal yang berkaitan dengan emosi dan pikiran yang mungkin menimbulkan pertanyaan etis serta emosional. Hal ini memungkinkan diri kita bertanya, “Apa yang harus saya lakukan?” atau “Ada apa dengan diri saya?” Mengapa saya jadi seperti ini ?

Pada skenarioo *Di Balik Kaca* penulis menghadirkan konflik tersebut, dimana Manda selalu menyalahkan dirinya atas apa yang terjadi padanya dan lingkungannya. Manda yang memiliki asumsi bahwa semua orang adalah sama, yang pada akhirnya menjadikan beban pada fikirannya.

Manda yang juga memiliki karakter yang overthingking dalam menanggapi semua hal.

Dramatik Konteks

Dramatik konteks adalah sebuah cerita yang mengacu hubungan drama kepada realita. Dramatik konteks merupakan pilihan bagi penulis dalam pencapaian mengkonstruksi cerita dari adegan-adegan yang di buat. Konteks dramatis (dramatic context) mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan drama (cerita). Sementara dramatis adalah kata sifat, yang menuju pada konteks atau penempatan dalam cerita. Dalam konteks dramatis kemarahan dan kesedihan seringkali hasil tragis yang di dasarkan pada konteks dramatis.

2. Konsep Program

Konsep program yang pengkarya rancang pada scenario film fiksi yang berjudul *Di Balik Kaca* ini adalah sebagai berikut :

Judul	: Di Balik Kaca
Format Skenario	: Drama
Sub Format	: Sosial
Kategori Skenario	: Film Fiksi
Setting	: Indoor dan Outdoor
Durasi	: 60 menit
Jumlah Halaman	: -+ 62 halaman
Target Pembaca	: Dewasa

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

B. PROSES PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan karya skennario *Di Balik Kaca* ada beberapa tahapan. Menurut (Elizabeth Lutters, 2004 :31) sebelum masuk pada tahap skenario. Kita perlu mencari dan menentukan dahulu beberapa hal yang berkaitan dengan cerita yang akan di tulis.

1. Menentukan Ide Cerita

Beragam cara untuk mendapatkan sebuah ide cerita tanpa mengenal waktu dan tepat, tidak perduli dalam keadaan apapun. Ide bisa di dapatkan dari pengalaman, membaca ataupun menonton sebuah film. Skenario di balik kaca mendapatkan ide dari pengalaman penulis sendiri yang selalu merasa gagal dalam hubungan pertemanan yang terkadang menjadikan konflik dalam diri penulis sendiri, dan pada akhirnya menjadi beban pada pikiran. Namun pada skenario ini penulis menghadirkan akhir bahagia dari hubungan pertemanan tersebut. Dari ide awal tersebut pengkarya mengembangkan cerita dengan kreatifitas serta imajinasi yang masuk akal.

2. Sasaran Cerita

Sasaran cerita adalah kepada siapa cerita tersebut akan diajukan. Salah satunya berkaitan dengan tingkat usia. Sasaran cerita harus ditentukan dari awal membuat skenario sehingga dapat membantu pengkarya dalam membuat isian yang sesuai dengan cerita yang telah di buat agar tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan.

Dalam skenario *Di Balik Kaca*, sasaran yang penulis tunjukkan adalah dewasa usia 17 tahun ke atas karena cerita yang di hadirkan pada skenario dapat dipahami dan dicerna oleh usia tersebut. Penentuan sasaran cerita dalam skenario ini di dasarkan pada fenomena yang terjadi di masyarakat. Perbuatan jahat seperti perundungan ataupun pembunuhan akan berdampak pada psikologi seseorang.

3. Menentukan Tema Cerita

Pengkarya mengangkat tema tentang persahabatan serta perundungan yang akan menjadi permasalahan utama dalam skenario ini. Tema ini akan menjadi bagian dari tokoh-tokoh utama yang pengkarya hadirkan dalam scenario ini. Tokoh utama memiliki rasa takut yang besar sehingga menjadi konflik bagi dirinya, hal tersebut mengakibatkan terganggunya aktivitas tokoh dan kesehatannya. Tokoh yang selalu bersama kedua sahabatnya harus terpisah karena perbedaan kampus yang mereka jalani, perpisahan tokoh dengan kedua sahabatnya membuat tokoh tidak leluasa mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi kepada tokoh lewat panggilan video saat tokoh mengalami perundungan oleh teman sekampusnya. Hingga pada akhirnya tokoh memberanikan diri untuk menghadapinya lalu keluar dari masalahnya.

4. Menentukan Intisari Cerita/Premis

Intisari atau premis adalah kalimat singkat yang menjelaskan tentang tujuan dari isi cerita. Skenario *Di Balik Kaca* ini bercerita tentang perjuangan Manda melawan ketakutannya yang mengakibatkan konflik batin pada dirinya sendiri

saat dia mengalami perundungan hingga pada akhirnya Manda terbebas dari masalahnya.

5. Menentukan Alur Cerita/Plot

Dari berbagai jenis plot untuk membangun sebuah cerita, pengkarya memilih plot linear untuk diterapkan dalam skenario *Di Balik Kaca*. Plot linear bertujuan untuk mempermudah proses peceritaan dikarenakan pola linear berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan linear (Pratista, 2008 : 36 – 37).

6. Menentukan Setting Cerita

Dalam skenario ini menggunakan setting indoor dan outdoor daerah perkotaan. Dengan latar belakang keluarga sederhana. Setting yang digunakan adalah tempat-tempat ramai seperti jalanan, sekolah, kantor dan kafe. Adapun tempat yang sepi seperti Lorong, dan ruangan kosong. Skenario ini dibuat dengan tahun sekarang agar lebih dekat dengan kehidupan pengkarya sendiri.

7. Membuat Sinopsis

Setelah selesai menciptakan tokoh dan tema dari cerita. Penulis mulai menyusunnya kedalam bentuk sinopsis. Sinopsis ini sangat berguna untuk mengetahui isi cerita sebelum masuk kedalam tahap selanjutnya.

8. Kerangka Tokoh

Kerangka tokoh menjelaskan hubungan antar tokoh yang ada dalam skenario. Tokoh-tokoh yang di tampilkan sebaiknya dibatasi pada tokoh sentral atau utama dan pembantu utama saja.

9. Membuat Treatment

Treatment adalah pengembangan jalan cerita dari sinopsis, isinya akan ada alur dan adegan secara detail, namun tidak disertai dialog. *Treatment* semacam sketsa untuk skenario. Dengan membuat *treatment,* memudahkan penempatan adegan-peradegan agar bisa berurutan sesuai dengan konsep *dramatik konteks* dan memudahkan pembuatan skenario utuh.

10. Membuat Judul

Judul adalah suatu kata yang diambil dari sebuah pemikiran untuk menulis sebuah karya sastra. Judul juga salah satu unsur utama dalam sebuah tulisan, yang biasanya singkat, padat, dan jelas. Judul juga memiliki fungsi yang berbeda dengan tema dan topik sebuah tulisan. Judul berfungsi sebagai penarik minat dan menentukan perilaku pembaca. Penulis harus membuat judul yang jelas dan mewakili isi tulisan.

Dalam hal tersebut penulis memilih judul *Di Balik Kaca* dalam membuat skenario. Alasan penulis memilih judul dan tema dari skenario *Di Balik Kaca* dikarenakan penulis melihat sesuatu yang berbeda terhadap kepribadian seseorang yang mengalami perundungan. Di Balik Kaca diartikan sebagai kata perumpamaan. Kata “di balik kaca” penulis artikan sebagai arti

kita tidak dapat mengetahui apa yang ada di dalamnya. Kaca atau benda keras, biasanya bening dan mudah pecah. Kaca yang juga buram dan tidak tembus pandang. Untuk itu penulis menghadirkan suatu karya yang nantinya bisa menjadi media pembelajaran untuk tetap mencintai serta menghargai diri sendiri dan orang yang kita sayangi.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

BAB III
HASIL DAN ANALISIS KARYA

A. HASIL KARYA

1. Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan cerita namun dalam sebuah cerita film atau sinetron, sinopsis bukan sekedar ringkasan cerita melainkan sebuah ikhtisar yang membuat sebuah data dan informasi dalam scenario. (Elizabeth Lutters, 2004:61) sinopsis dari skenario *Di Balik Kaca* ini adalah sebagai berikut :

Manda, Sandra, dan Nabila sudah menjalin pesahabatan sejak masih di bangku SD hingga SMA. Mereka selalu bersama ketika satu sama lain membutuhkan. Hingga suatu hari mereka bertiga harus berpisah karena Manda, Sandra dan Nabila akan melanjutkan pendidikan di kampus yang berbeda. Sebelum berpisah mereka membuat janji untuk tetap ada satu sama lain saat yang satu membutuhkan dan saling meluangkan waktu agar bisa berkumpul seperti biasanya. Namun sayangnya janji tersebut tidak berjalan mulus ketika Manda, Sandra, dan Nabila sulit meluangkan waktu untuk bertemu kembali.

Hingga suatu hari Manda mengalami perundungan oleh teman sekampusnya yaitu Mika,Cika, dan Siska. Hal ini membuat Manda ketakutan dan ingin berkumpul kembali dengan kedua sahabatnya dengan

tujuan ingin menceritakan semua yang terjadi padanya. Namun kedua sahabatnya tidak bisa hadir karna kesibukan masing-masing.

Manda yang terus menerus mendapatkan perundungan oleh teman sekampusnya karna penampilannya yang kurang bagus membuat Manda semakin terpuruk dan frustasi. Manda kembali menghubungi kedua temannya melalui panggilan suara untuk meminta mereka berkumpul seperti dulu namun kedua sahabatnya menolak karna kesibukan masing-masing.

Manda semakin terpukul atas perlakuan teman-teman kampusnya dan kedua temanya tersebut. Manda menyalahkan dirinya karna tidak bisa melawan dan tidak berani berkata jujur kepada kedua sahabatnya. Manda akhirnya menutup diri dari lingkungannya dan melakukan hal-hal aneh yang tidak baik untuk kesehatanya. Hingga pada akhirnya Manda bertemu dengan Angga yang berhasil merubah Manda keluar dari masalahnya.

2. Profil Tokoh

Profil tokoh dalam sebuah cerita menjadi sangat penting dijabarkan agar mempermudah devisi yang hendak memproduksi skenario ini mereka dapat menentukan siapa yang cocok untuk berperan sebagai tokoh penggerak dalam cerita karena sudah disesuaikan dengan profil tokoh yang sudah ada. Berikut profil tokoh yang terdapat dalam skenario *Di Balik Kaca :*

1. MANDA

1	Nama	Manda
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Usia Tokoh	17 – 25 Tahun
4	Agama Tokoh	Islam
5	Profesi Tokoh	Mahasiswa
6	Tipe Fisik	Leptosome (berbadan tinggi, kulit putih, rambut pendek dan bermata bulat)
7	Tipe Psikis	Melankolis (memperhatikan segala sesuatu dengan kecendrungan melihat pada kendala-kendalanya, sehingga ia sangat hati-hati).
8	Latar Belakang • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan	 Harmonis Menengah ke atas Sedikit Tertutup S-1
9	Peran Tokoh	Protagonist

2. SANDRA

1	Nama	Sandra
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Usia Tokoh	17 – 25 Tahun
4	Agama Tokoh	Kristen
5	Profesi Tokoh	Mahasiswa

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

6	Tipe Fisik	Leptosome (berbadan tinggi, sedikit berisi, kulit putih, rambut ikal).
7	Tipe Psikis	Plegmatis (tenang, sabar, lembut, baik).
8	Latar Belakang • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan	Harmonis Menengah ke atas Suka Bergaul S-1
9	Peran Tokoh	Protagonist

3. NABILA

1	Nama	Nabila
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Usia Tokoh	17 – 25 Tahun
4	Agama Tokoh	Islam
5	Profesi Tokoh	Mahasiswa
6	Tipe Fisik	Leptosome (berbadan tinggi, kulit putih, memakai jilbab).
7	Tipe Psikis	Sanguinis (mudah bergaul, bersemangat, ramah, perhatian).
8	Latar Belakang • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan	Tidak memiliki keluarga Miskin Suka Bergaul S-1
9	Peran Tokoh	Protagonist

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

4. ASTRI

1	Nama	Astri
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Usia Tokoh	17 Tahun
4	Agama Tokoh	Islam
5	Profesi Tokoh	Siswi SMA
6	Tipe Psikis	Korelis (emosional, logis, keras kepala).
7	Latar Belakang • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan	 Menengah ke atas Berhubungan baik dengan lingkungan SMA
8	Peran Tokoh	Antagonist

5. NISA

1	Nama	Nisa
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Usia Tokoh	22 Tahun
4	Agama Tokoh	Islam
5	Profesi Tokoh	Mahasiswa
6	Tipe Psikis	Plegmatis (tenang, sabar, lembut dan baik).
7	Latar Belakang • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan	 Harmonis Menengah ke atas Suka Bergaul S-1
8	Peran Tokoh	Protagonist

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

6. MIKA

1	Nama	Mika
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Usia Tokoh	21 Tahun
4	Agama Tokoh	Islam
5	Profesi Tokoh	Mahasiswa
6	Tipe Psikis	Korelis (emosional, logis, keras kepala).
7	Latar Belakang • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan	Menengah ke atas Tidak berhubungan baik dengan lingkungan Mahasiswa
8	Peran Tokoh	Antagonist

7. CIKA

1	Nama	Cika
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Usia Tokoh	21 Tahun
4	Agama Tokoh	Islam
5	Profesi Tokoh	Mahasiswa
6	Tipe Psikis	Korelis (emosional, logis, keras kepala).
7	Latar Belakang • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan	Menengah ke atas Berhubungan baik dengan lingkungan S-1

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

8	Peran Tokoh	Antagonist

8. SISKA

1	Nama	Siska
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Usia Tokoh	21 Tahun
4	Agama Tokoh	Islam
5	Profesi Tokoh	Mahasiswa
6	Ciri Khusus • Ciri Pakaian • Ciri Kelakuan • Ciri Bicara	 Menyesuaikan tempat dan keadaan Kasar Kasar
7	Latar Belakang • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan	 Menengah ke atas Berhubungan baik dengan lingkungan S-1
8	Peran Tokoh	Antagonist

9. ANGGA

1	Nama	Angga
2	Jenis kelamin	Laki-laki
3	Usia Tokoh	22 Tahun
4	Agama Tokoh	Islam
5	Profesi Tokoh	Mahasiswa

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

6	Tipe Psikis	Sanguinis (mudah bergaul, bersemangat, ramah, perhatian).
7	Ciri Khusus • Ciri Pakaian • Ciri Kelakuan • Ciri Bicara	Menyesuaikan tempat dan keadaan Suka merayu Ramah
8	Latar Belakang • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan	Menengah ke atas Berhubungan baik dengan lingkungan S-1
9	Peran Tokoh	Protagonist

10. DIKA

1	Nama	Dika
2	Jenis kelamin	Laki-laki
3	Usia Tokoh	25 Tahun
4	Agama Tokoh	Islam
5	Profesi Tokoh	Mahasiswa atas
6	Ciri Khusus • Ciri Pakaian • Ciri Kelakuan • Ciri Bicara	Menyesuaikan tempat dan keadaan Baik Sopan
7	Latar Belakang • Keluarga	Menengah ke atas

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

	• Ekonomi • Sosial • Pendidikan	Berhubungan baik dengan lingkungan S-2
8	Peran Tokoh	Protagonist

PERAN PEMBANTU

1. Buk Dini : Guru SMA
2. Pak Udin : Satpam SMA
3. Pak Muklis : Supir Nisa
4. Ayu : Mahasiswa
5. Salsa : Asisten Nabila
6. Angkasa : Anak Nabila
7. Danial : Suami Sandra

3. Treatment *Di Balik Kaca*

FADE IN

1. EXT. TAMAN BUNGA – SIANG

   Manda duduk di atas kursi memainkan laptopnya dengan pakaian anggun.

2. EXT. HALAMAN SEKOLAH – PAGI

   Suara lonceng, beberapa anak berlari, satpam menarik pagar.

3. INT. KELAS – PAGI

   Suasana kelas, Manda duduk sambil membaca buku.

4. INT. KANTIN SEKOLAH – SIANG

Suasana kantin ramai. Manda, Sandra dan Nabila berjalan menuju kantin

MONTAGE

Bel sekolah berbunyi beberapa siswa keluar dari pekarangan sekolah dengan tas ransel di pundaknya.

5. INT. RUMAH SANDRA – SIANG

   Manda dan Nabila mengerjakan tugas bersama.

6. KAMAR NABILA – MALAM

   Nabila berjalan mendekati meja. Membuka buku dan melihat tugas kimia di buku catatanya.

   ESTABILISH: SUASANA SEKOLAH PAGI HARI

7. INT. TOILET SEKOLAH – PAGI

   Manda mengganti pakaian di toilet sekolah karna jam pelajaran olahraga akan di mulai.

8. EXT. LORONG - SIANG

   Sandra dan Nabila berjalan cepat menelusuri Lorong sekolah dengan wajah cemas.

9. INT. PERPUSTAKAAN – SIANG

   Sandra dan Nabila memasuki perpus dan melihat Manda duduk termenung.

10. MONTAGE

    Suasana sekolah pagi hari

11. EXT. LORONG SEKOLAH – SIANG

    Beberapa anak berdiri mengerubungi papan pengumuman.

12. EXT. PANTAI - SORE

    Manda, Sandra, dan Nabila sedang berlarian di tepi pantai.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

13. MONTAGE

    Baleho bertuliskan “Acara perpisahan kelas 12 angkatan 2018”

14. EXT. HALAMAN SEKOLAH – SIANG

    Terlihat semua siswa kelas 12 berdiri di lapangan dengan mengenakan baju batik warna biru.

15. EXT. RUMAH SANDRA – SIANG

    Terlihat sebuah mobil parkir di halaman rumah Sandra. Nabila dan Manda terlihat sibuk mengangkat beberapa barang dan memasukkanya ke dalam mobil.

16. MONTAGE

    Mahasiswa baru angkatan 2018 sedang berkumpul mengenakan baju hitam putih.

17. EXT. LAPANGAN KAMPUS – SIANG

    Mahasiswa baru angkatan 2018 berbaris di lapangan.

18. INT. KAMAR KOS MANDA – MALAM

    Manda berbaring di tempat tidur dengan wajah lesu.

    ESTABILISH PERGANTIAN HARI

19. INT. KELAS – PAGI

    Manda memasuki kelasnya. Duduk di kursi barisan kedua dari belakang.

20. EXT. JALANAN KAMPUS – SORE

    Manda dan Nisa berjalan sambil berbicara dan tertawa. Nisa meninggalkan Manda.

CUT TO

EXT. JALANAN KAMPUS – SORE

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Manda berjalan pulang, dari belakang terdengar suara motor yang berjalan melambat mengikuti Manda.

21. INT. KAMAR KOS MANDA – SORE

    Manda masuk ke dalam kosan dengan tergesa-gesa. Ia membuka pintu kemudian menguncinya rapat.

    INT. KAMAR KOS MANDA – MALAM

    Manda sedang duduk di kursi meja belajarnya. Ia menulis di sebuah buku yang tidak terlalu besar.

22. EXT. KANTIN KAMPUS – SIANG

    Manda dan Nisa berjalan menuju kantin. Melihat beberapa senior mengambil makanan, dan beberapa junior ada yang duitnya di ambil paksa.

23. EXT. JALANAN KAMPUS – SIANG

    Manda dan Nisa berjalan bersama, Manda dan Nisa pergi menonton berdua.

24. MONTAGE

a. Manda dan Nisa memasuki sebuah mall

b. Manda dan Nisa keluar dari dalam bioskop

25. INT. KAMAR KOS MANDA – MALAM

    Manda duduk di kursi. Ia membaca, berhenti membaca, melihat handponennya tidak ada pesan masuk.

26. INT. KELAS MANDA – PAGI

    Manda masuk ke dalam kelas. Duduk di bangku biasa, bangku yang biasa di tempati Nisa kosong.

27. EXT. TAMAN KAMPUS – SIANG

Manda melihat ke sekeliling kampus, Manda melihat beberapa mahasiswa yang sedang ditarik paksa duitnya. Manda berdiri meninggalkan taman.

28. INT. KELAS MANDA – SIANG

    Manda duduk menunggu jam mata kuliah berikutnya. Manda mengambil handpone, ia membuat pesan terhadap Nisa.

29. EXT. JALANAN KAMPUS – SORE

    Manda berjalan pulang kearah kosnya. Terdengar suara Angga memanggil. Manda mempercepat langkahnya.

30. INT. KAMAR KOS MANDA – SORE

    Manda masuk ke dalam kosan dengan tergesa-gesa. Ia membuka pintu kemudian menguncinya rapat.

    JAM WEKER PUKUL 08.00 WIB

31. EXT. LORONG KAMPUS – PAGI

    Manda berlari. Tanpa sengaja Manda menabrak orang yang ada di depannya.

32. INT. KELAS MANDA – SIANG

    Manda duduk termenung. Mengambil handpone, Manda menghela nafasnya.

33. EXT. DEPAN KELAS - SIANG

    Manda berdiri dari kursinya, berjalan menuju luar. Mika dan beberapa temannya sudah menunggu Manda.

34. INT. KAMAR KOS MANDA – MALAM

    Manda duduk di kursi, tatapan kosong. Handphone disebelahnya berbunyi.

35. INT. KAMAR KOS MANDA – MALAM

    Manda berdiri dari meja belajarnya berjalan menuju cermin.

    INTERCUT WITH SCENE 1 :

EXT. TAMAN BUNGA – SIANG

Manda duduk. Manda memperhatikan 3 orang anak remaja.

FLASHBACK ON

36. EXT. TAMAN KAMPUS – SIANG

Manda duduk di taman kampus pandangan mata tak beraturan. Nisa datang dari belakang.

37. EXT. JALANAN KAMPUS – SORE

Manda berjalan ke arah kosnya, dari belakang terdengar suara seorang perempuan memanggil Manda.

38. INT. LANTAI 2 – SORE

Manda berjalan menaiki tangga menuju lantai dua. Di lantai dua Manda melihat Mika dan beberapa temannya.

39. MONTAGE

Manda berdiri di depan kaca sambil menangis melihat wajahnya.

ESTABILISH PAGI HARI

40. EXT. JALANAN KAMPUS – PAGI

Manda berjalan ketakutan. Orang-orang melihat kearah Manda. Manda bingun sambil menundukkan kepalanya, mempercepat jalannya.

41. INT. KELAS MANDA – PAGI

Nisa duduk di bangku, melihat kedatangan Manda.

42. EXT. KANTIN KAMPUS – SIANG

Manda dan Nisa makan bersama.

CUT TO

43. EXT. HALTE – SIANG

Manda berdiri di depan halte. Angga menghampiri mengajak pergi bersama.

44. INT. RUMAH SAKIT – SORE

Manda dan Angga masuk kedalam rumah sakit, terlihat Nisa sedang berbaring lemas. Nisa tersenyum dengan kedatangan Manda dan Angga.

45. INT. KAMAR KOS MANDA – MALAM

Manda sedang berada di kamar kosanya. Handphonenya berbunyi, Manda menerima panggilan video.

46. INT. KELAS MANDA – PAGI

Manda duduk di kursi tak lama dosen memasuki ruangan, memberitahukan salah satu mahasiswa meninggal dunia.

47. INT. LORONG KAMPUS – SORE

Manda menangis melewati lorong kampus. Di ujung lorong Mika dan teman-temannya menunggu Manda.

48. INT. KAMAR KOS MANDA - MALAM

Manda mengambil handphonenya, melakukan panggilan video. Panggilan tidak terhubung.

49. EXT. HUTAN PINUS – SORE

Manda berdiri di tengah hutan pinus. Manda berteriak dengan keras.

INTERCUT WITH SCENE 1 :

EXT. TAMAN BUNGA – SIANG

Manda duduk di kursi Angga datang menghampiri.

FLASHBACK ON

50. INT. MOBIL – SIANG

Mobil melaju. Manda duduk di kursi sebelah Angga dengan melihat ke arah jendela mobil.

51. EXT. DEPAN RUMAH ANGGA – SIANG

Mobil berhenti di depan rumah. Angga keluar dari dalam mobil, mengetukan pintu rumah.

52. EXT. LAPANGAN – MALAM

Manda dan Angga melihat pertunjukan pekan budaya. Manda tersenyum.

53. EXT. DEPAN RUMAH ANGGA – PAGI

Manda duduk di teras rumah. Angga datang menghampiri dari belakang.

54. EXT. AIR TERJUN – SIANG

Angga membawa Manda ke air terjun, Manda terdiam sambil tersenyum.

55. MONTAGE

Manda, Angga, Mila, dan Usman makan bersama sambil tertawa bersama.

56. INT. KAMAR SANDRA – MALAM

Sandra melakukan panggilan suara kepada Nabila, menanyakan kabar Manda.

MONTAGE

Nabila mengetik di handphonennya, lalu mengirim pesan ke group bertuliskan Three Angels.

57. EXT. DEPAN RUMAH ANGGA – PAGI

Angga dan Manda memasukkan barang ke dalam mobil. Angga dan Manda menyalam Mila dan Usman.

58. EXT. JALANAN – SIANG

Mobil Angga berjalan melewati jalanan yang sedikit sepi. mata Manda tertuju ke arah pinggir jalan.

CUT TO :

7 TAHUN KEMUDIAN

59. INT. BUTIK – SIANG

Toko butik sedang ramai. Terlihat Nabila sibuk membolak-balik buku.

60. EXT. DEPAN KAFE – SIANG

Nabila memasuki kafe, Sandra berjalan mendekati Nabila. Mereka masuk bersama.

61. INT. KAFE – SIANG

Nabila dan Sandra bercerita sambil tertawa menunggu kedatangan Manda.

62. MONTAGE

Suasana Jakarta pagi hari

63. INT. GEDUNG – PAGI

Sandra berjalan pelan, disebelah Sandra berdiri ayahnya menggandeng tangan Sandra.

INTERCUT WITH SCENE 1 :

EXT. TAMAN BUNGA – SIANG

Sandra,Nabila,Demian,Dika dan Angkasa yang digendong Dika. Mereka tersenyum ke arah Manda dan Angga yang mendekati mereka.

FADE OUT

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

B. ANALISIS KARYA

Skenario film *Di Balik Kaca* ini merupakan drama persahabatan yang diangkat dari pengalaman pribadi penulis dan melakukan observasi melalui beberapa orang yang penulis temui. Cerita ini lebih berfokus kepada konflik batin terhadap karakter utama yang mengacu kepada kehidupan sosial masyarakat yang berfokus kepada peran penting fungsi keluarga dan sahabat.

Dalam proses perwujudan tema ini penulis telah menciptakan skenario film fiksi berjudul *Di Balik Kaca* dengan 68 halaman dan 67 scene. Skenario ini menggunakan konsep penutura tiga babak dalam proses penceritaannya. Struktur penceritaannya yaitu pada babak awal atau babak pertama akan memperkenalkan tokoh utama,yaitu Manda, Sandra, dan Nabila mereka merupakan sahabat yang sudah terjalin sejak di bangku SD hingga SMA.

Pada babak pertama penulis memperkenalkan tokoh utama yang memiliki hubungan dekat dengan kedua sahabatnya yaitu Sandra dan Nabila. Penulis menghadirkan keseharian mereka yang selalu bersama serta bentuk perhatian satu sama lainya. Deskripsi adegannya terdapat pada scene 3, dimana Sandra dan Nabila menghampiri Manda yang sedak duduk sendirian. Hal ini penulis ciptakan karena dua tokoh utama ini penulis buat memiliki sifat perhatian kepada satu sama lainya.

Pada babak perkenalan ini penulis juga menghadirkan 16 scene sebagai pengenalan tokoh dan pengenalan cerita. Dengan jumlah scene ini

menurut penulis sudah bisa untuk memperkenalkan tokoh yang ada pada skenario yang penulis ciptakan. Pada babak pertama penulis juga memperlihatkan penerapan inner conflict pada tokoh Manda yaitu pada scene 7 dan 10. Dan babak pertama berakhir pada point of attack yaitu scene 11.

Pada babak dua permasalahan penulis munculkan, yaitu Manda yang tidak sengaja menabrak Mika senior di kampusnya yang suka menghakimi mahasiswa lainya, saat Manda berlari menuju kelasnya. Mika yang tidak terima atas perlakuan Manda tersebut akhirnya mulai membalaskan dendamnya kepada Manda.

Mika yang selalu bersama dengan sahabatnya yaitu Cika dan Siska. Mereka mulai melakukan perlakuan yang tidak baik terhadap Manda sehingga Manda mengalami stres dan menjadikan konflik pada diri Manda karena merasa gagal untuk menjaga dirinya sendiri. Manda yang juga tidak berani menceritakan hal yang di alaminya kepada kedua sahabatnya tersebut menjadikan Manda semakin terpuruk. Pada babak dua ini penulis menghadirkan permasalahan dari scene 36 sampai dengan scene 52. Kemudian Manda menutup diri dan menjauh dari sahabatnya karena tidak mampu untuk terus terang atas apa yang terjadi kepadanya penulis hadirkan pada scene 37 sampai 59.

Untuk babak akhir yaitu penyelesaian masalah oleh tokoh utama. Pada penyelesaian masalah ini terdapat pada scene 53 sampai scene 67. Pada

babak ini proses pemulihan Manda yang prustasi dengan perlakuan Mika dan kedua sahabatnya yang tidak memiliki waktu untuk dirinya. Manda yang berniat untuk melakukan bunuh diri akhirnya di batalkan oleh Angga. Kemudian Angga mengajak Manda melakukan perjalanan ke kampung Angga. Manda yang merasakan kedamaian daerah dan menikmati wisata alamnya sebagai proses pemulihan diri. Hingga pada akhirnya Manda mampu menyelesaikan masalanya dengan Mika. yaitu dengan cara melaporkan Mika ke akademik di universitasnya sebagai tindakan kejahatan di lingkungan kampus. Dan Manda menyelesaikan kuliahnya dengan baik dan kemudian belajar lagi mengenal dirinya sendiri hingga akhirnya Manda kembali menghubungi Sandra dan Nabila setelah 7 tahun kemudian.

Skenario *Di Balik Kaca* ini berlatar di kota yang modern. Hal ini di tunjukan dengan gaya bahasa serta beberapa tempat yang penulis hadirkan. Latar belakang kota ini terdapat dari awal cerita sampai pada akhir cerita, karena memang di buat settingnya seperti itu. Seperti latar kampus, penulis menghadirkan suasana kampus yang modern, dimana orang-orangnya akan berpakaian modis dan juga bangunan kampus serta kenderaan yang digunakan lebih modern. Untuk latar tempat rumah atau kos si tokoh utama, penulis menghadirkan kos yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil juga. Karena tokoh utama yang penulis hadirkan adalah seorang dengan konflik batin dalam dirinya, maka dari observasi yang penulis dapatkan untuk setting kamarnya akan lebih gelap dan juga akan menggunakan unsur serta simbol-simbol orang dengan konflik batin. Salah satu simbol atau

semiotika yang penulis hadirkan yaitu setting kamar yang berwana biru dan dengan lampu tumbler berwarna merah muda yang menandakan sifat atau karakter feminim pada seorang perempuan. Properti seperti frame foto dari si tokoh utama dan juga beberapa sahabatnya akan di deskripsikan juga pada scenario ini. Dalam skenario film yang penulis ciptakan penulis akan mengahadirkan beberapa unsur dramatik yang bertujuan untuk membangun cerita yang utuh , unsur dramatiknya yaitu :

1. Konflik

Konflik yang akan di hadirkan dalam skenario *Di Balik Kaca* yaitu ketika Manda mendapatkan perlakuan tidak baik dari salah satu senior di kampusnya. Bermula saat Manda yang tidak sengaja menabrak Mika yang sedang berjalan di Lorong kampus. Manda yang terburu-buru saat itu langsung pergi meninggalkan Mika tanpa menoleh ke arah Mika. Hal tersebut menjadikan Mika sangat marah terhadap Manda.

Pada babak pertama konflik yang penulis hadirkan yaitu pada scene 5 ketika Manda tidak sengaja menyenggol orang yang ada disebelahnya. Point of attack hadir pada scene 11 yaitu ketika Astri membalas perlakuan Manda yang tidak sengaja menumpahkan kuah soto terhadap Astri. Konflik berikutnya penulis hadirkan pada scene 32,34,39 – 51.

2. Suspense

Unsur ketegangan pada skenario ini yaitu bagaimana Manda dapat memecahkan masalahnya sendiri. Manda yang hampir prustasi dan menyerah ingin melakukan percobaan bunuh diri di hutan pinus. Angga yang meyakinkan Manda saat itu untuk tidak keluar dari masalahnya dengan cara bunuh diri, dan akan membantu Manda menyelesaikan masalahnya.

Unsur suspense lainnya yang penulis hadirkan pada skenario yaitu pada scene 14, pertengkaran antara kedua orang tua Manda yang membuat pembaca juga bertanya-tanya apa yang sebenarnya terjadi terhadap keluarga Manda. Kemudian unsur suspense lainya yaitu pada scene 54 – 62.

3. Curiosity

Dalam scenario ini penulis memunculkan rasa ingin tahu penonton apakah Manda mampu menghadapi masalahnya dan kembali bersatu dengan kedua sahabatnya yaitu Sandra dan Nabila. Unsur curiosity penulis hadirkan pada scene 22 dan scene 55 yaitu Angga yang membawa Manda pergi bersama.

4. Surprise

Surprise adalah kejutan. Dalam penjabaran sebuah cerita, perasaan surprise pada penonton timbul karena jawaban yang mereka saksikan adalah di luar dugaan. Pada skenario ini penulis

menghadirkan kejutannya yaitu munculnya sosok Manda yang sudah berubah dan lebih percaya diri serta menjadi lebih feminim dengan pakian yang sederhana tapi mewah.

Unsur surprise hadir pada scene 63 – 67 yaitu ketika Manda menghampiri Sandra dan Nabila yang sedang asik bercerita. Manda yang hadir dengan penampilan barunya yang membuat kedua sahabatnya terdiam akan perubahannya.

No	Scene	Inner Conflict	Dramatik Konteks
1	8	**Conflict man against fate.** Yaitu konflik atau pertentangan dimana manusia berhadapan dengan kenyataan atau takdir. Pada scene ini terlihat ketika Manda menangis di dalam kamarnya karena mendengar kedua orangtua Manda bertengkar.	**Konteks pertengkaran antara Utami dan Ahmad** pada scene 7 yang menyebabkan Manda menangis di dalam kamarnya. Pertengkaran antara Utami dan Ahmad menandakan sedang terjadi sesuatu antara keluarganna.
2	13 - 15	**Conflict man against self.** Yaitu konflik atau pertentangan dengan dirinya sendiri.	**Konteks pembalasan Astri terhadap Manda.** Manda yang tidak sengaja menyenggol Astri sehingga

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

		Pada scene 13 terlihat Manda duduk termenung dengan posisi kaki di depan. Manda menggigit jari tangannya, badannya bergetar. Pada scene 15 Manda duduk di kamar mandi dan membiarkan air mengalir keseluruh badannya.	menumpahkan kuah soto dan mengenai baju Astri pada scene 5. Astri yang bertemu dengan Manda pada saat di toilet sekolah, membalaskan dendamnya terhadap Manda, yaitu pada scene 11. Konteks pertengkaran antara Utami dan Ahmad pada scene 14 yang membuat Manda menangis pada scene 15.
3	34	**Conflict man against man.** Yaitu konflik atau pertentangan manusia melawan manusia. Pada scene 34 terlihat Mika yang menghampiri Manda di depan kelas. Mika dengan beberapa sahabatnya yang mengancam Manda.	**Konteks perundungan Mika terhadap Manda.** Manda yang tidak tahu akan kehadiran Mika dan teman-temannya membuat Manda terkejut dan ketakutan. Kejadian itu bermula ketika Manda tidak sengaja menambrak

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

			Mika di lorong kampus yaitu pada scene 32.
4	36	**Conflict man against self.** Yaitu konflik atau pertentangan dengan dirinya sendiri. Pada scene ini terlihat Manda melihat dirinya di depan kaca. Manda yang merasa bersalah karena membohongi sahabatnya.	**Konteks perundungan Mika terhadap Manda.** Manda yang tidak ingin merusak suasana perasaan sahabatnya yaitu Nabila pada scene 35.
5	40	**Conflict man against self.** Yaitu konflik atau pertentangan dengan dirinya sendiri. Pada scene ini terlihat Manda berjalan murung, kemudian berdiri di depan kaca sambil melakukan panggilan suara kepada Sandra dan Nabila. Dan terakhir Manda membiarkan air mengalir keseluruh badannya.	**Konteks perundungan Mika terhadap Manda.** Manda yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari Mika dan teman-temannya pada scene 39.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

6	45	**Conflict man against self.** Yaitu konflik atau pertentangan dengan dirinya sendiri. Pada scene ini Manda menangis di dalam kamarnya sambil menutup mulutnya. Manda memproyeksikan konflik batin terhadap benda-benda yang ada di atas mejannya. Manda membuang semua barang yang ada di hadapannya.	**Konteks kemarahan Nisa terhadap Mika.** Nisa yang mengetahui perbuatan Mika terhadap Manda akhirnya meluapkan kemarahan tersebut kepada Mika dan teman-temannya. Adegan ini penulis hadirkan pada scene 43. Hal tersebut yang membuat Nisa masuk rumah sakit. Dan membuat Manda semakin menyalahkan dirinya.
7	47	**Pada scene ini conflict yang di bangun pada skenario ada dua yaitu Conflict man against self dan Conflict man against man.** Pada scene ini Manda yang mendapat pesan dari ibunya mengenai perceraian orangtuanya.	**Konteks perceraian orangtua Manda.** Manda yang mendapatkan pesan dari ibunya mengenai kepergian ibunya dari rumah dan tinggal bersama neneknya.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

8	53	**Conflict man against self.** Yaitu konflik atau pertentangan dengan dirinya sendiri. Pada scene ini terlihat Manda memproyeksikan konflik batin terhadap benda. Manda membuang kembali barang-barang yang ada di hadapannya.	**Konteks perlakuan Sandra dan Nabila.** Manda yang sedang melakukan panggilan video bersama kedua sahabatnya. Manda yang ingin meceritakan apa yang sedang terjadi dengannya namun terhalang oleh Nabila yang sedang berbahagia pada saat itu. Adegan ini penulis hadirkan pada scene 52.
9	54	**Pada scene ini conflict yang di bangun pada skenario ada dua yaitu Conflict man against self dan Conflict man against man.** Pada scene 54 merupakan klimaks dari skenario yang penulis	**Konteks kekecewaan Manda atas semua yang terjadi padanya.** Manda yang sudah tidak tahan lagi atas apa yang ia alami selama ini. Manda yang hampir

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

		ciptakan. Dimana Manda yang ingin melakukan percobaan bunuh diri. Scene ini juga merupakan luapan Manda atas semua masalah yang ia hadapi.	menyerah dan ingin melakukan percobaan bunuh diri di hutam pinus.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penciptaan karya skenario film fiksi *Di Balik Kaca* ini pengkarya telah mewujudkannya dengan penerapan inner conflict yaitu pertentangan batin yang terjadi dalam diri tokoh. Keadaan yang membuatnya mengalami kebingungan karena harus memilih satu diantara dua atau beberapa pilihan yang pada akhirnya membuat tokoh mengalami kebimbangan dan kebingungan. Dengan menghadirkan masalah-masalah pada lingkungan tokoh seperti perundungan untuk meningkatkan dramatik konteks pada cerita. Proses penceritaan dengan menggunakan metode ini telah pengkarya dapatkan selama masa perkuliahan.

Dengan menggunakan pola linear menjadi langkah yang tepat untuk skenario *Di Balik Kaca* memberikan uraian rinci kepada tema dan proses penceritaan. Tidak hanya itu tetapi mempermudah dalam membuat *treatment* dan skenario. Pada skenario *Di Balik Kaca* penerapan inner conflict digunakan untuk meningkatkan nilai dramatik dalam ceritanya dan dramatik konteks berguna sekali dalam mencari sebuah tema dengan pendekatan isu-isu yang terjadi di realita. Hal ini mempermudah para penulis cerita dan penulis sendiri untuk menghubungkan isu-isu yang terjadi atau permasalah yang terjadi di kehidupan dengan cerita yang mudah untuk dipahami oleh para pembaca atau penonton nantinya.

Tema tentang stress dan depresi masih menjadi hal yang tabu dan jarang diketahui orang-orang pada umumnya. Timbulnya stress dan depresi adalah masalah yang sangat sering muncul di kalangan para-para remaja yang beranjak dewasa. Orang-orang pada umumnya menyepelekan tentang stress dan depresi akan tetapi stress dan depresi juga bisa dibilang penyakit mental yang bisa membunuh dan menyakitkan secara psikologis. Penulis mengambil tema ini dikarenakan penulis ingin untuk para pembaca atau penonton mengetahui awal muncul atau penyebab dari stress dan depresi, tidak hanya itu saja tetapi penulis ingin memperlihatkan bahwasanya stress dan depresi bisa hilang jika kita dipertemukan dengan seseorang yang bisa membantu kita secara psikologis.

Inner conflict yang pertama pada skenario film ini pengkarya ciptakan dengan menghadirkan tokoh bernama Astri yang memiliki masalah tentrament ketika Manda tidak sengaja menumpahkan kuah soto ke arahnya dan mengenai bajunya. Inner conflict yang kedua yaitu yaitu ketika Manda mengalami perlakuan tidak menyenangkan dari teman kuliahnya. Salah satunya yaitu perundungan yang dilakukan oleh Mika dan teman-temannya yang membuat Manda terguncang dan menimbulkan banyak fikiran.

Inner conflict yang ketiga yaitu ketika Manda sudah berada pada titik jenuh dari semua masalahnya dan ingin mengakhiri hidupnya. jenis konflik yang penulis hadirkan pada skenario merupakan conflict man againt self yaitu dimana seorang tokoh cerita mempunyai atau menghadapi pertentangan dengan dirinya sendiri. Pada skenario Di Balik Kaca ini yaitu ketika Manda mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan, dan yang seharusnya Manda lakukan

yaitu melawan atau menghindari masalah tersebut namun Manda memilih diam dan membiarkannya dan pada akhirnya menjadi beban pada dirinya.

B. SARAN

Dalam penciptaan skenario film *Di Balik Kaca* ini pengkarya telah melewati beberapa proses sehingga hal ini telah menjadi pembelajaran bagi pengkarya agar dapat berkarya lebih baik lagi kedepannya. Dalam menciptakan sebuah skenario dengan menggunakan penerapan inner conflict harus diingat bahwa jenis conflict sangat beragam. Tak hanya itu, dalam proses menggerakkan cerita dengan menghadirkan beberapa permasalahan, dramatik konteks dihubungkan dengan satu tema atau tujuan yang kuat untuk menjaga hubungan kausalitasnya. Dalam mengambil tema cerita yang berkaitan dengan kehidupan harus realistis dan masuk di akal.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

DAFTAR PUSTAKA

Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*

Lutters Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario.* Jakarta. PT Grasindo

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film.* Yogyakarta : Montase Press

RB Armantono. 2017. *Penulisan Skenario Film Panjang.* Fakultas Film Dan Televisi Institut Kesenia Jakarta

Ali Matius. 2017. *Psikologi Film Membaca Film Lewat Psikoanalisis Lacan-Zizek.* Fakultas Film Dan Televisi Institut Kesenian Jakarta

Aristo Salman & Arief Ash Shiddiq. 2017. *Kelas Skenario.* Erlangga

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG